



## Analisis Peran dan Strategi Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) dalam Meningkatkan Kemandirian Perekonomian Masyarakat Penyandang Tunanetra (Studi kasus Kota Medan)

Dessy Rahmadani<sup>1\*</sup>, Annio Indah Lestari Nasution<sup>2</sup>, Atika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [Dessyrahmadani288@gmail.com](mailto:Dessyrahmadani288@gmail.com)<sup>1</sup>, [annio.indahlestari@uinsu.ac.id](mailto:annio.indahlestari@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [Atika@uinsu.ac.id](mailto:Atika@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [Dessyrahmadani288@gmail.com](mailto:Dessyrahmadani288@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to (1) find out what are the roles and strategies of Pertuni in improving the economy of the blind community (2) find out how the roles and strategies of Pertuni in empowering the blind community (3) Know the obstacles in implementing the Pertuni program. As well as, (4) knowing the results of the study of Pertuni's roles and strategies in improving the economy and empowering the blind community with SWOT analysis. This research uses descriptive qualitative methods and information obtained with SWOT analysis. The results showed that (1) the role and strategy of Pertuni in improving the economy by holding various kinds of training such as pre-employment soft skills training, entrepreneurship, holding family gathering activities, and having a side business. (2) In empowering blind people, Pertuni implements several strategies such as learning Braille, playing music and talking computers. (3) The obstacles faced in implementing these strategies are: Accessibility, Facilities, and Psychological (4) Sourced from SWOT analysis research, DPD Pertuni shows that it is located in an aggressive or growing position on the strategy (SO). Where in this position has a strong position and describes the existing external opportunities and avoids the potential negative effects of threats.*

**Keywords:** *Strategy, Pertuni, Independent Economy, SWOT Analysis.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apa saja peran dan strategi Pertuni dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tunanetra (2) mengetahui bagaimana peran dan strategi Pertuni dalam pemberdayaan masyarakat tunanetra (3) Mengetahui hambatan dalam pelaksanaannya. program Pertuni. Serta, (4) mengetahui hasil kajian peran dan strategi Pertuni dalam meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan komunitas tunanetra dengan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan informasi diperoleh dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran dan strategi Pertuni dalam meningkatkan perekonomian dengan mengadakan berbagai macam pelatihan seperti pelatihan softskill pra kerja, kewirausahaan, mengadakan kegiatan kumpul keluarga, dan mempunyai usaha sampingan. (2) Dalam pemberdayaan penyandang tuna netra, Pertuni menerapkan beberapa strategi seperti pembelajaran Braille, bermain musik dan berbicara komputer. (3) Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut adalah: Aksesibilitas, Fasilitas, dan Psikologis (4) Bersumber dari penelitian analisis SWOT, DPD Pertuni menunjukkan terletak pada posisi agresif atau berkembang pada strategi (SO). Dimana pada posisi ini mempunyai posisi yang kuat dan menggambarkan peluang eksternal yang ada serta menghindari potensi dampak negatif dari ancaman.

**Kata Kunci:** Strategi, Pertuni, Ekonomi Mandiri, Analisis SWOT.

### 1. PENDAHULUAN

Tunanetra adalah mereka yang kedua indera penglihatannya benar-benar terganggu, membuat mereka buta. Kebutaan dibagi menjadi dua jenis: kebutaan mutlak dan penglihatan buruk. Menurut Data Pusat Statistik (BPS), ada 1.884.557 orang buta di Indonesia pada tahun 1998, atau 0,90 persen dari total penduduk negara itu. Menurut statistik BPS dari tahun 2008, ada 3,5 juta orang buta di Indonesia, atau 1,5% dari total penduduk. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas Tunanetra di Indonesia

mencapai 1,5 persen keseluruhan penduduk Indonesia. Jika saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 270 juta jiwa. Maka, jumlah penyandang tunanetra berada pada kisaran 4 juta jiwa. (Ramli dan Gatra, 2023).

Menurut rekapitulasi tahun 2019-2021 jumlah penyandang disabilitas Tunanetra bertambah. Pada akhir 2021 jumlah penyandang disabilitas yang tercatat dalam PERTUNI adalah berjumlah 287 orang. Dengan uraian sebagai berikut.

**Tabel 1. Tunanetra Menurut Penglihatan**

No.	Kategori Penglihatan	Laki-laki	Perempuan
1.	Buta total	109	76
2.	Low vision	48	54
	Jumlah	157	130
	Total	287	

*Sumber: Dokumen arsip Pertuni Kota Medan*

Secara umum, penyandang tunanetra mengalami kesulitan mengatur diri sendiri dan lingkungannya, dan mereka sering menemui rintangan ketika mencoba mencari informasi. Banyak kegiatan yang biasa dilakukan oleh individu yang memiliki penglihatan cukup menantang bagi penyandang tunanetra. Tugas-tugas dalam perkembangan mereka mungkin terhambat oleh keterbatasan mereka. Khususnya kesulitan untuk menempuh pendidikan pada sekolah biasa dan sering kali mengalami penolakan. Sementara itu, pada bidang ketenagakerjaan penyandang tunanetra sering kali kesulitan dalam mengakses pekerjaan. Permasalahan lainnya yang dihadapi bagi tunanetra adalah pada bidang pendidikan dan ketenagakerjaan karena adanya stigma di masyarakat bahwa penyandang tunanetra dianggap lemah dan tidak mandiri menjadi salah satu penyebabnya.

Untuk mengatasi perekonomian para penyandang Tunanetra perlu adanya strategi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa strateginya adalah dengan pengoptimalan potensi anggota keluarga (strategi pasif) dan meminimalisir pengeluaran biaya kebutuhan pokok (strategi aktif).

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Strategi**

Strategi adalah Kumpulan operasi yang terencana dan terintegrasi dikenal sebagai strategi, dan digunakan untuk memanfaatkan kekuatan inti dan memperoleh keunggulan atas pesaing. Kegiatan yang terintegrasi dan terkoordinasi adalah pemanfaatan sumber daya manusia secara terus menerus. Sementara memanfaatkan kompetensi inti memerlukan

pemanfaatan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman kolektif tim dalam semua kegiatan yang diambil untuk memajukan tujuan organisasi (Senja Nilasari, 2014) . Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi sebagai aktivitas yang bersifat *incremental* (mengikat), berkelanjutan, dan berdasarkan apa yang kemungkinan akan diminta konsumen di masa depan. Konferensi ini diperlukan karena kecepatan inovasi di area baru dan perubahan perilaku pelanggan dengan penilaian strategi. dengan Meninjau variabel internal dan eksternal yang mendukung rencana, memantau kinerja, dan mengambil tindakan perbaikan adalah tiga tindakan mendasar dari evaluasi strategi.(David R Fred, 2006).

### **Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni)**

Sebuah organisasi tingkat nasional untuk orang buta, yang didirikan oleh Empat orang pada tanggal 26 Januari 1966 di Surakarta. Tujuan Pertuni adalah terciptanya masyarakat inklusif di mana penyandang tunanetra dapat sepenuhnya terlibat dalam berbagai bidang kehidupan dan penghidupan secara setara dengan anggota masyarakat lainnya

tugas utama organisasi adalah menghasilkan sesuatu atau orang. Setiap organisasi memiliki barang yang unik. Saat membuat barang,. Ini mengacu pada teknik produksi atau teknologi yang digunakan. Ada beberapa cara untuk memproduksi, tetapi pemrosesan adalah yang paling populer (industri manufaktur). (Atika, 2020). Singkatnya, organisasi adalah mekanisme kolaborasi di antara sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. (Suparjati, 2000)

### **Kemandirian Ekonomi**

Menurut beberapa ahli Kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Nurhayati,2011)

Kemandirian dapat diartikan sebagai usaha serta adanya kebebasan untuk mengambil inisiatif mengatur kebutuhan sendiri, mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang ada dalam lingkungan. Perekonomian adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan

memperhatikan manajemen dalam usaha tersebut. (Siska Ariyani Shopi, 2019). Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayyah al-tayyibah). (Hamidi,2010).

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) (Tamara 2016). Ada faktor-faktor penting yang harus diperhitungkan saat melakukan analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 2006). Analisis SWOT membandingkan elemen internal seperti kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal seperti peluang dan ancaman. Matriks faktor strategis internal, atau IFAS, adalah matriks di mana faktor-faktor internal dimasukkan (Ringkasan Analisis Faktor Strategis Internal). Matriks faktor strategis eksternal EFAS adalah matriks yang memasukkan faktor-faktor eksternal (Ringkasan Analisis Faktor Strategis Eksternal). Matriks SWOT adalah model kuantitatif yang digunakan untuk mengembangkan strategi bersaing perusahaan setelah matriks komponen strategi internal dan eksternal telah dirakit.

### **3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan informasi deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang terlihat. (Lexy J. Moeloeng, 2006) Jenis penelitian ini adalah studi lapangan di mana informasi dan masalah dikumpulkan secara langsung melalui kerja lapangan. (Azhari Akmal Tarigan, 2015) Selain itu, informasi dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dan cara lainnya. (Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006). Metode analisis SWOT yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk memaksimalkan peluang dan kekuatan sambil meminimalkan ancaman dan kelemahan. Matriks analisis SWOT ditunjukkan di bawah ini. (freddy Rangkuti 2006). Sedangkan teknik analisis data deskriptif

dapat diartikan sebagai teknik analisis yang digunakan mendeskripsikan keseluruhan data yang terkumpul tanpa bermaksud mengenerasikan hasil penelitian. (Nurahmadi Birahmani, 2016)

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyandang disabilitas sering mendapatkan diskriminasi dan juga penolakan dalam pekerjaan karena memiliki keterbatasan, membuat para penyandang disabilitas menjadi tertanggung dalam memenuhi kebutuhannya dalam hal ini kebutuhan ekonominya secara mandiri. (Heni Amaliah dan Jamaluddin Hos, 2020). Namun, begitu juga dengan penyandang disabilitas (Tunanetra) yang tergabung dalam Pertuni kota Medan. Mereka sangat berupaya agar bagaimana ekonominya terus terpenuhi dan tentunya akan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Peneliti menemukan bahwa anggota Pertuni Kota Medan memiliki berbagai strategi untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi para masyarakat penyandang Tunanetra, adapun beberapa strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1) Pelatihan atau Bimbingan Usaha Kerja**

###### **a. Kewirausahaan**

Para penyandang Tunanetra dominan memilih sebagai wirausaha. Oleh karena itu dengan pelatihan kewirausahaan yang diberikan bisa memberikan wawasan tentang kewirausahaan sehingga mendorong untuk pertumbuhan usaha yang lebih besar dan dapat meningkatkan penghasilan

###### **b. *Pre-Employment Soft Skill***

Selain pelatihan Kewirausahaan, Pertuni juga mengadakan pelatihan *pre-employment Soft Skill* yang bertujuan untuk mengasah potensi minat dan bakat para penyandang tunanetra yang memiliki bakat masing-masing agar dapat mengoperasikannya

###### **c. Memijat**

Memijat selain profesi sepertinya juga telah menjadi identitas bagi para tunanetra. Hal ini tidak berlebihan karena tunanetra yang oleh keterbatasannya harus menggunakan rabaan dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik disekitarnya

##### **2) Wirausaha**

###### **a. Usaha Sampingan**

Usaha sampingan merupakan pekerjaan lain dari yang pekerjaan utama. Pekerjaan ini dilakukan setelah pekerjaan lain telah selesai.

### b. Koperasi Menjual Kerupuk

Usaha bersama dibidang ekonomi yang menganut asas kekeluargaan adalah koperasi. Pertuni kota Medan mempunyai koperasi yang memproduksi kerupuk.

### 3) Kegiatan arisan Penyandang Tunanetra

Cara lain yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh para penyandang tunanetra yaitu dengan membentuk kegiatan arisan sesama penyandang tunanetra.

Dalam pemberdayaan masyarakat Tunanetra Pertuni sendiri memiliki beberapa program diantaranya yang telah di laksanakan adalah Pemberdayaan Alquran Braille dan digital, komputer bicara, serta keterampilan musik

Untuk memperoleh gambaran yang lebih fleksibel mengenai Pertuni perlu dilakukannya analisis SWOT denagn menggunakan tabel faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner kepada responden penelitian.

**Tabel 2. Tabel IFAS Analisis SWOT Pertuni kota Medan**

No	Faktor-faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1.	Legalitas atau izin pendirian resmi	0, 16	4	0, 64
2.	Lokasi yang strategis	0, 12	3	0, 36
3.	Kemampuan dalam advokasi	0, 13	3	0, 39
4.	Bekerjasama dengan perusahaan	0, 12	3	0, 36
<b>Jumlah</b>		<b>0, 53</b>		<b>1, 75</b>
<b>Kelemahan</b>				
1.	Tidak semua masyarakat <i>aware</i> terhadap disabilitas	0, 12	3	0, 36
2.	Keterbatasan fasilitas	0, 11	2	0, 22
3.	Pendataan masyarakat yang masih sulit	0, 12	3	0, 36
4.	Ketidapatuhan anggota dalam disiplin	0, 12	2	0, 30
<b>Jumlah</b>		<b>0, 47</b>		<b>1, 24</b>
<b>Jumlah (S+W)</b>		<b>1, 00</b>		<b>2, 99</b>

Sumber: Hasil Olah data, 2022

Berdasarkan tabel 2 IFAS Pertuni kota Medan diatas dapat dilihat bahwa total dari matriks Ifas pertuni kota Medan adalah 2,99. Dengan nilai pada kekuatan sebesar 1,75 dan kelemahan 1,24. Nilai ini menunjukkan bahwa dalam setiap usahanya dalam menjalankan strategi menunjukkan bahwa organisasi kemsyarakatan ini berada pada posisi diatas rata-rata. Dalam hal kekuatan internal secara keseluruhan. Yang terkait dengan legalitas, organisasi, dan kedisiplinan.

**Tabel 3. Tabel EFAS Analisis SWOT Pertuni Kota Medan**

No	Faktor-faktor eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
<b>Peluang</b>				
1.	Mendapatkan dukungan dari pemerintah, LSM, relawan dan antusiasme penyandang disabilitas	0, 12	3	0, 36
2.	<i>Customer Gathering</i>	0, 11	2	0, 22
3.	Mengadakan berbagai training	0, 15	3	0, 45
4.	Memberikan peluang usaha bagi masyarakat tunanetra	0, 14	3	0, 42
<b>Jumlah</b>		<b>0, 52</b>		<b>1, 45</b>
<b>Ancaman</b>				
1.	Organisasi yang serupa	0, 13	3	0, 39
2.	Krisis ekonomi	0, 12	2	0, 24
3.	Promosi dari organisasi pesaing lebih maksimal	0, 12	3	0, 24
4.	Kurangnya tenaga terampil	0, 11	2	0,22
<b>Jumlah</b>		<b>0, 48</b>		<b>1, 09</b>
<b>Jumlah (O+T)</b>		<b>1, 00</b>		<b>2,54</b>

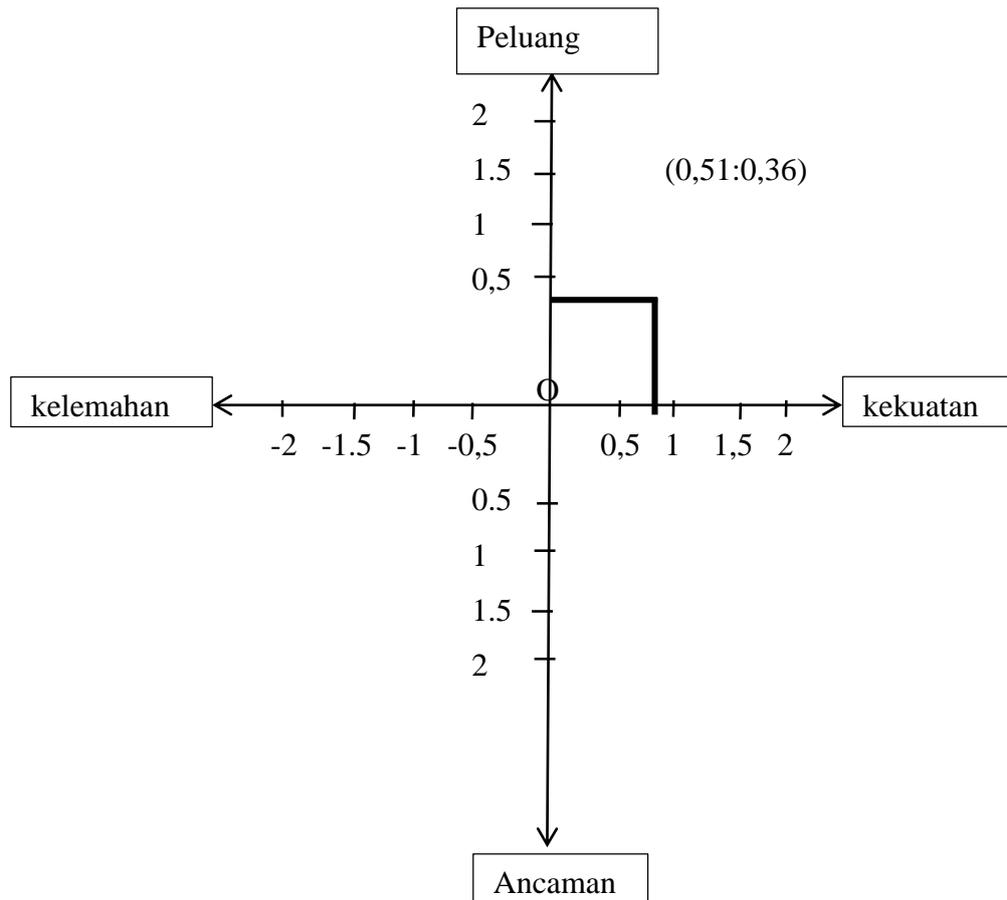
Sumber: hasil Olah Data, 2022

Sedangkan pada tabel 3 EFAS Pertuni kota medan diatas total dari nilai matriks EFAS adalah 2,54. Hal ini juga menunjukkan strategi yang dijalankan perusahaan secara efektif menggambarkan peluang eksternal yang ada dan menghindari pengaruh potensi negatif dari ancaman

Dengan keterangan sebagai berikut :

- |                                |                           |
|--------------------------------|---------------------------|
| 1. Nilai bobot                 | 2. Nilai Peringkat        |
| - 1, 00 = sangat penting       | - 4 = sangat setuju       |
| - 0, 75 = penting              | - 3 = setuju              |
| - 0, 50 = standar              | - 2 = tidak setuju        |
| - 0, 25 = tidak penting        | - 1 = sangat tidak setuju |
| - 0, 10 = sangat tidak penting |                           |

Setelah melakukan perhitungan dalam tabel IFAS dan EFAS. Maka, dilakukan perhitungan lanjutan untuk mengetahui strategi yang paling tepat yang harus dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan Pertuni kota Medan dengan cara mengetahui perbandingan selisih antara kekuatan dengan kelemahan serta peluang dengan ancaman sehingga dapat ditentukan pada titik koordinat perusahaan. Sebagaimana berikut.



**Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Pertuni Kota Medan**

Gambar 1 menjelaskan bahwa nilai skor kekuatan adalah 1,75 seta kelemahan sebesar 1,24 sehingga ditemukan selisih diantara kedua jumlah faktor tersebut sebesar 0,51. Sedangkan skor untuk peluang sebesar 1,45 dan skor untuk ancaman sebesar 1,09 dan selisih perbandingan dua skor tersebut sebesar 0,36. Sehingga akhir dari selisih skor-skor tersebut membentuk titik koordinat . yaitu, (0,51 : 0,36). Dan didapatkan posisi organisasi kemasyarakatan Pertuni berada di posisi Kuadran I yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena juga memiliki peluang dan kekuatan strategi sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan oleh Pertuni Kota Medan dalam kondisi ini mendukung segala program strategi yang diterapkan.

Sehingga hipotesis jawaban sementara yang ditemukan dalam penelitian ini, Adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan citra organisasi dimata masyarakat sehingga meningkatkan kepedulian dan antusiasme terhadap penyandang disabilitas tunanetra.
- 2) Melaksanakan dengan maksimal berbagai program strategi yang telah direncanakan

- 3) Memupuk solidaritas penyandang disabilitas tunanetra dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat
- 4) Menegakkan peraturan dalam hal kedisiplinan.

Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Pertuni Kota Medan adalah mampu bertahan dan bersaing salah satunya melalui legalitas izin perusahaan, kemampuan dalam advokasi, bekerjasama dengan perusahaan, dan lokasi yang strategis. hal ini menjadi acuan para penyandang Tunanetra dalam memanfaatkan peran dan strategi pertuni dalam membantu menaikkan kemandirian perekonomian masyarakat penyandang Tunanetra.

Berikut ini dijelaskan matrik SWOT dari Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) kota Medan dalam program menaikkan perekonomian serta pemberdayaan masyarakat.

**Tabel 4. Matriks SWOT Pertuni Kota Medan**

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b> 1) Legalitas atau perizinan resmi 2) Lokasi organisasi yang strategis 3) Memiliki kemampuan dalam beradvokasi 4) Bekerjasama dengan perusahaan	<b>Kelemahan (W)</b> 1) Tidak semua masyarakat <i>aware</i> terhadap disabilitas Tunanetra 2) Keterbatasan fasilitas 3) Pendataan masyarakat yang masih sulit 4) Bekerjasama dengan perusahaan
<b>Eksternal</b>	<b>Strategi SO</b> 1) Melibatkan tenaga profesional dari perguruan tinggi negeri atau swasta, BUMD atau BUMS dan lainnya yang memiliki kepedulian terhadap upaya membantu untuk meningkatkan para masyarakat dalam memperbaiki perekonomiannya. 2) Melakukan pendampingan dan pembinaan masyarakat tunanetra dan melakukan pengembangan kapasitas mitra dengan melali pendidikan dan pelatihan khusus 3) Membekali masyarakat Tunanetra dan meninjau kembali regulasi SDM Pertuni dari segi kualitas dan kuantitas.	<b>Strategi WO</b>
	<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>
		<b>Strategi WT</b>

Sumber: hasil olah Data, 2022

Sesudah dilakukan analisis melalui tabel IFAS dan EFAS, maka akan dianalisis strategi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah internal dan eksternal agar Persatuan tunanetra Indonesia (PERTUNI) Kota Medan mewujudkan visi dan misi mensejahterakan dan menaikkan perekonomian masyarakat penyandang tunanetra dan mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan dan pendayagunaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran dan strategi Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) dalam meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat penyandang Tunanetra studi kasus kota medan. Maka, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) strategi pertuni dalam menaikkan perekonomian dengan mengadakan berbagai macam pelatihan seperti *pre-employment soft skill training*, berwirausaha, mengadakan kegiatan arisan keluarga, dan memiliki usaha sampingan.
- 2) Dalam pemberdayaan para penyandang tunanetra Pertuni dengan menerapkan beberapa strategi seperti pembelajaran ilmu Braille, bermain musik serta komputer bicara.
- 3) Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi tersebut adalah : Aksesibilitas, Fasilitas, dan Psikologis
- 4) Dalam penelitian analisis SWOT DPD Pertuni menunjukkan bahwa menunjukkan strategi yang dijalankan perusahaan secara efektif menggambarkan peluang eksternal yang ada dan menghindari pengaruh potensi negatif dari ancaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tanzeh, & Suyitno. (2006). *Dasar-dasar penelitian*. L Elcaf.
- Amaliah, H., & Hos, J. (2020). Strategi penyandang disabilitas dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi (Studi pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia [PPDI] Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 74–81.
- Atika. (2020). *Ekonomi mikro Islam*. Febi UINSU-Press.
- David, F. R. (2006). *Manajemen strategi* (10th ed.). Salemba Empat.
- Hamidi. (2010). *Enterpreneurship kaum sarungan*. Khalifa.
- Moeloeng, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, S. (2014). *Manajemen strategi*. Dunia Cerdas.

- Nurhayati, et al. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi penelitian ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shopi, S. A. (2019). Peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Suparjati, et al. (2000). *Tata usaha dan kearsipan*. Kanisius.
- Tamara, A. (2016). Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk mandiri tabungan bisnis. *Jurnal Riset dan Manajemen*, 4(3), 395–406.
- Tarigan, A. A., et al. (2015). *Buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*. Febi UIN-SU Press.